

STRATEGI BERTUTUR MEDIA ONLINE INDONESIA

Farel Olva Zuve, Refisa Ananda
Universitas Negeri Padang
farelolvazuve@fbs.unp.ac.id,
refisaananda@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Media online merupakan salah satu media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat ramai. Pemberian informasi kepada masyarakat saat ini sudah dipermudah dengan adanya internet yang membantu memudahkan dan meningkatkan penyebaran berita secara lebih singkat. Oleh karena itu, saat ini digunakan media online sebagai salah satu wadah penyebaran berita yang lebih singkat dan mudah untuk diterima oleh masyarakat. Walaupun pemberitaan di dalam media online cepat, ringkas, dan singkat. Pemberitaan juga harus menggunakan strategi penyampaian yang sesuai dan tepat. Strategi penyampaian berita yang menggunakan bahasa ini disebut dengan strategi bertutur. Strategi bertutur merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dan tepat dalam berbicara, terutama dalam media online selama masa pemilu. Salah satunya dilihat dari tajuk rencana dalam media online tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hal ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data ditemukan dari tuturan-tuturan dalam kolom tajuk rencana media elektronik Kompas selama masa pemilu 2019 berlangsung. Berdasarkan data yang ditemukan, maka disimpulkan bahwa strategi bertutur yang digunakan oleh media online Kompas, meliputi: strategi berterus terang tanpa basa-basi, strategi berterus-terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan strategi berterus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Strategi bertutur yang banyak digunakan adalah strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Penggunaan strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif digunakan karena faktor jarak sosial antara penutur dan mitra tutur, yang mana dalam hal ini penutur adalah redaktur media elektronik Kompas, sedangkan mitra tutur adalah pembaca media elektronik Kompas.

Kata Kunci: *Strategi Bertutur, Pemilu, Tajuk Rencana, Kompas*

ABSTRACT

Online media is one of the media used to provide information to the public. Providing information to the public has been made easier with the existence of the internet which helps facilitate and increase the spread of news more briefly. Therefore, nowadays online media are used as a means for distributing news that is shorter and easier for the public to accept. Although the news in online media is fast, concise, and brief. The news must also use an appropriate and suitable delivery strategy. News delivery strategies that use this language are called speech strategies. Speech strategy is the ability to use appropriate and suitable language in speaking, especially in online media during the election period. One of them is seen from the editorial in the online media. For this reason, research is needed on this matter. This study used descriptive qualitative method. Data was found from the utterances in the *Kompas* electronic media editorial column during the 2019 election period. Based on the data found, it was concluded that the speech strategies used by *Kompas* online media, included: a straightforward strategy without further ado, a straightforward strategy with positive politeness, and a straightforward strategy with negativity politeness. The spoken strategy that is widely used is a straightforward speaking strategy with positive politeness. The use of a straightforward speech strategy with positive politeness is used because of the social distance between the speaker and the

speech partner, in which case the speaker is the *Kompas* electronic media editor, while the speech partner is the *Kompas* electronic media reader.

Keywords: *Speech Strategy, Election, Editorial, Kompas*

1. PENDAHULUAN

Internet merupakan salah satu andalan masyarakat saat ini dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Internet menjadi salah satu media untuk mengirimkan berita dengan cepat kepada masyarakat. Media yang disebarkan melalui internet disebut dengan media online. Media online merupakan salah satu media massa andalan masyarakat saat ini dalam mendapatkan berita yang cepat. Media online sebagai salah satu bentuk jurnalistik harus mengedepankan kesantunan dalam bertutur dan tidak keberpihakan dalam pemberitaan yang dimuat. Pemberitaan di media online juga mengikuti aturan penggunaan bahasa jurnalistik, yaitu harus menggunakan bahasa yang efektif, tidak memancing, dan tidak memihak suatu pihak apapun karena pers harus bersih dari segala bentuk keberpihakan. Dampak penggunaan bahasa media online yang tidak baik akan berdampak pada penggunaan bahasa masyarakat yang juga tidak baik karena media online merupakan salah satu aspek pembelajaran bagi masyarakat dalam berbahasa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan cara bertutur media online dalam memberikan informasi kepada khalayak ramai karena penggunaan bahasa dalam media online dimanfaatkan sebagai salah satu wadah pembelajaran bahasa masyarakat.

Kompas sebagai salah satu media online di Indonesia merupakan salah satu sumber media massa yang banyak diunduh oleh masyarakat sebagai sumber terpercaya informasi dan berita yang terjadi di Indonesia. Kompas terdiri atas berita dan kolom-kolom yang merupakan bagian dari surat kabar tersebut. Salah satunya adalah tajuk rencana. Tajuk rencana merupakan salah satu kolom dalam surat kabar yang ditulis oleh redaktur yang mewakili surat kabar sebagai bentuk pendapat surat kabar terhadap suatu permasalahan yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat (Hastuti, Bambang, dan Santi, 2019: 139). Tajuk rencana atau editorial dapat dikatakan sebagai perwakilan atau pandangan

dari media massa terhadap suatu permasalahan. Tajuk rencana atau editorial dari masing-masing media massa bisa berbeda bisa sama karena masing-masing memiliki sudut pandang sendiri-sendiri. Jadi, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa tajuk rencana merupakan perwakilan atau penentu posisi media massa tersebut dalam suatu permasalahan. Tajuk rencana membahas mengenai permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan dalam berita. Melalui tajuk rencana masyarakat akan tahu posisi media terhadap suatu permasalahan melalui bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa dalam tajuk rencana secara tidak langsung menjadi tolok ukur masyarakat terhadap media tersebut dan mampu menggambarkan posisi media tersebut dalam permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana. Salah satunya adalah posisi media selama proses pemilu berlangsung karena pemilu merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah politik Indonesia. Bahasa politik berkaitan dengan penggunaan kekuatan untuk mengatur pikiran dan pendapat orang (Dylgjeri, 2017:19).

Gaya bahasa tajuk rencana harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dipahami dan menitikberatkan pada kejelasan dan ketepatan makna karena tajuk rencana tujuannya untuk mempengaruhi pembaca dengan segera dan tepat agar sesuai dengan tujuan yang dimaksud (Hastuti, Bambang, dan Santi, 2019: 139). Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan dalam tajuk rencana surat kabar merupakan salah satu indikator komunikasi yang tepat dan bagus agar dapat dipahami oleh masyarakat dengan syarat masyarakat paham konteks pembicaraan yang dibahas. Konteks yang dibahas dalam tajuk rencana mencakup konteks umum yang terjadi dan diketahui masyarakat luas dengan harapan antara penutur dan petutur saling memahami yang dibicarakan. Aly (dalam Muhsyanur, 2015:269) mengatakan bahwa penggunaan bahasa para elite politik dan media massa yang keras dan tidak santun menjadi penyebab

masyarakat menganut budaya kekerasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media massa harus memperhatikan kesantunan berbahasa sebagai upaya membina moral bangsa. Dengan kata lain, media massa memegang peranan penting dalam pengarahan bahasa masyarakat. Apalagi ditambah dengan pemilu yang digelar, maka perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang tepat agar tidak mempengaruhi bahasa masyarakat.

Chaer (2010: 39) menjelaskan beberapa faktor gagalnya sebuah komunikasi antara penutur dan petutur, yaitu tidak mempunyai pengetahuan yang dibicarakan, tidak dalam keadaan sadar, tidak tertarik dengan topik yang dituturkan, tidak berkenan dengan cara penutur menyampaikan informasi, tidak mempunyai yang diinginkan si penutur, tidak memahami maksud penutur, dan tidak mau melanggar kode etik. Berdasarkan penjelasan di atas, agar terjadi tuturan yang baik dan mampu mencapai maksud dari tuturan, maka harus digunakan strategi bertutur yang tepat. Penggunaan strategi bertutur yang tepat, salah satu faktornya adalah penutur dan petutur mempunyai pengetahuan yang sama terhadap hal yang dibicarakan dan memahami maksud penutur agar mencapai maksud komunikasi yang diinginkan. Lakof (Chaer, 2010:46) menjelaskan setiap penutur diminta untuk menghindari diri dari ekspresi yang tidak menyenangkan mitra tuturnya. Untuk itu penutur harus menerapkan strategi bertutur yang tepat agar tidak mengalami keterancaman muka karena penggunaan bahasa yang tidak tepat. Lebih lanjut Pranowo (Chaer, 2010: 62) menjelaskan bahwa ciri penanda kesantunan berbahasa tercermin dari penggunaan kata-kata tertentu sebagai pilihan kata yang diucapkan seseorang.

Menurut Brown dan Levinson, strategi bertutur merupakan cara atau teknik yang digunakan penutur untuk bertutur dengan memperhatikan situasi tutur. Strategi bertutur ada yang menggunakan strategi bertutur langsung dan ada yang tidak langsung. Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008: 18) menjelaskan beberapa pertimbangan pemilihan strategi bertutur yang digunakan, yaitu jarak sosial, perbedaan kekuasaan atau status sosial,

dan budaya. Pemilihan strategi bertutur berkaitan dengan kesantunan berbahasa seseorang yang mana dapat diartikan sebagai sebuah tindakan untuk memberikan kesan kepada lawan tutur atau lawan bicara penilaian terhadap diri sendiri atau memberikan kesan mengenai sesuatu dari penutur terhadap lawan tutur. Brown dan Levinson menjelaskan lima strategi bertutur yang digunakan dalam percakapa, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur di dalam hati atau diam. Pemilihan strategi bertutur yang salah akan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman lawan tutur dalam menerima maksud pembicaraan lawan tutur. Sebaliknya, penggunaan strategi tutur yang tepat akan membuat kemungkinan kecil penutur mengalami keterancaman muka terhadap lawan bicara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi bertutur redaktur media Kompas dalam kolom tajuk rencana. Berbagai penelitian sudah banyak dilakukan mengenai strategi bertutur, namun dilihat dari kebaruannya, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai strategi bertutur redaktur media elektronik Kompas dalam kolom tajuk rencana.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 8) metode penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data. Hal ini karena data diambil dari tuturan-tuturan yang ada di kolom tajuk rencana media elektronik *Kompas*. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini berupa strategi bertutur yang digunakan oleh redaktur media elektronik *Kompas* dalam kolom tajuk rencana selama masa pemilu di Indonesia. Tuturan-tuturan yang ditemukan dalam kolom tajuk rencana media elektronik *Kompas* disusun dan diklasifikasikan berdasarkan strategi bertutur Brown dan Levinson, kemudian data yang telah ada dianalisis sesuai dengan teori yang ada.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa strategi bertutur yang diterapkan dalam tajuk rencana media online *Kompas*, yaitu strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan strategi bertutur berterus terang dengan basa-basi kesantunan negatif.

3.1 Strategi Bertutur Berterus Terang Tanpa Basa-Basi

Strategi ini digunakan dengan tuturan yang langsung ditujukan kepada lawan bicara tanpa basa-basi. Strategi ini digunakan mencakup bentuk tuturan untuk melarang suatu tindakan secara langsung tanpa basa-basi. Strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi yang ditemukan dalam tajuk rencana media online *Kompas* adalah berikut.

Perwakilan pasangan calon jangan malah terjebak dalam perang kata-kata yang kehilangan substansi (*Kompas*, 9 Januari 2019).

Tuturan di atas, dituliskan dalam konteks pasangan calon presiden dan wakil presiden dalam debat. Melalui tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung penutur meminta pasangan calon berbicara tidak berbelit-belit, sehingga malah menghilangkan atau mengaburkan maksud dari tuturan. Hal ini tergambar jelas dari penggunaan kalimat pernyataan *jangan malah terjebak dalam perang kata-kata* yang disampaikan oleh penutur.

3.2 Strategi Bertutur Berterus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi tuturan ini digunakan dengan bahasa yang sopan dan menarik perhatian lawan bicara dengan menggunakan bahasa basa-basi. Pada strategi ini ditemukan beberapa bentuk strategi bertutur yang ada dalam tajuk rencana media online *Kompas* selama pemilihan presiden berlangsung. Strategi ini meliputi;

3.2.1 Mencari Persetujuan

Menurut Alwi (2008: 1494) persetujuan adalah pernyataan setuju atau membenaran, kata sepakat, persesuaian atau kecocokkan. Persetujuan yang diminta bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui bahasa yang tersirat dan tersurat. Pada tajuk rencana yang diteliti maka ditemukan tuturan yang mencari persetujuan.

Kita mulai memasuki tahun 2019, tahun politik, yang penuh dengan harapan, sekaligus tantangan bagi bangsa ini. (*Kompas*, 1 Januari 2019)

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa secara tidak langsung penutur meminta pembenaran atas pernyataan yang ditulisnya kepada petutur dengan tuturan yang diketahui oleh petutur. Konteks dalam penelitian ini penutur meminta pembenaran dari tuturan yang ditulis. Hal ini diketahui dari penggunaan kata *kita* dalam tuturan yang secara tidak langsung melibatkan penutur dan petutur dalam pernyataan yang ditulis.

3.2.2 Menyatakan Anggapan

Alwi (2008: 63) menyatakan anggapan adalah sangkaan, pendapat, atau pandangan. Sangkaan, pendapat atau pandangan ini bisa di

Terlepas pasangan mana yang melontarkan gagasan dan program, sebaiknya gagasan dan program yang dinilai positif seyogianya diambil untuk kepentingan pembangunan bangsa dan negara (*Kompas*, 16 Januari 2019).

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa redaktur berpendapat agar program dan gagasan yang dikemukakan oleh kedua pasangan bertujuan untuk pembangunan bangsa dan negara. Hal ini secara langsung diungkapkan dari penggunaan kata *sebaiknya* yang merupakan pendapat dari penutur terhadap permasalahan yang dibahas.

3.2.3 Menghindari Ketidaksetujuan

Alwi (2008: 1494) menyatakan kesetujuan sebagai perihal setuju atau kecocokkan. Maka makna dari ketidaksetujuan berarti menyatakan ketidakcocokkan atau tidak setuju dengan pendapat atau perkataan yang diucapkan. Untuk menyatakan ketidaksetujuan dalam tuturan, ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan, salah satunya melalui tuturan tidak langsung yang dikemukakan untuk memperjelas maksud.

Mahkamah Konstitusi menegaskan, dengan berbekal KTP elektronik atau surat keterangan (suket), pemilih bisa memilih dengan persyaratan tertentu (*Kompas*, 15 April 2019).

Berdasarkan tuturan di atas, disimpulkan bahwa untuk menghindari ketidaksetujuan atau ketidakcocokkan terhadap peserta pemilu yang tidak bisa memilih karena tidak memiliki KTP

daerah tempat tinggal, maka peserta pemilu dapat menunjukkan e-KTP atau surat keterangan dari pernyataan yang diberikan. Hal ini secara tidak langsung dapat dimaknai dari kalimat yang dituturkan oleh penutur.

3.2.4 Menyesuaikan Pengetahuan Penutur

Pada tuturan dalam berbicara, maka setiap pembicaraan harus memiliki pengetahuan yang sama antara penutur dan mitra dengan harapan akan terjadi komunikasi yang lancar antara kedua belah pihak karena pengetahuan yang sama terhadap sesuatu.

Pemilu serentak pada 17 April 2019 tinggal 98 hari lagi (Kompas, 9 Januari 2019).

Tuturan di atas, menghendaki petutur dan penutur memiliki pengetahuan yang sama dengan konsep yang diinginkan oleh penutur, yaitu bahwa pemilu tinggal 98 hari lagi. Dengan kata lain, secara tidak langsung, petutur dan penutur memiliki pengetahuan yang sama terhadap jadwal pemilu yang semakin mendekat.

3.2.5 Menjanjikan

Alwi (2008:566) mendefinisikan menjanjikan merupakan menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain. Pada tajuk rencana yang diteliti ditemukan bentuk strategi bertutur yang menjanjikan.

Dua pasangan calon, Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, melalui tim suksesnya, sudah menyatakan kesiapannya dalam debat tersebut (Kompas, 9 Januari 2019).

Konteks dalam tuturan ini menyatakan bahwa petutur menyatakan kesiapan dari kedua belah pihak untuk melangsungkan debat calon presiden dan wakil presiden. Secara tidak langsung penutur menjanjikan kepada petutur bahwa pasangan calon debat sudah siap untuk berdebat.

3.2.6 Meminta Pertimbangan

Alwi (2008: 1464) mendefinisikan pertimbangan sebagai pendapat. Dengan kata lain meminta pertimbangan berarti meminta pendapat orang lain (baik atau buruk) mengenai pernyataan dalam tuturan yang diujarkan.

Durasi debat yang terbatas menyulitkan untuk pengelaborasi

data lebih jauh (Kompas, 21 Februari 2019).

Pada tuturan di atas, diketahui bahwa secara tidak langsung penutur meminta pendapat petutur untuk lebih memikirkan kemungkinan permintaan perpanjangan waktu debat agar pengolahan data bisa lebih mendalam. Hal ini secara tidak langsung diketahui dari tuturan yang diujarkan oleh penutur.

3.3 Strategi Bertutur Berterus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi ini digunakan untuk tuturan yang bertujuan untuk menghimbau atau melarang. Beberapa bentuk strategi bertutur berterus tangan dengan basa-basi kesantunan negatif tuturan yang ditemukan dalam surat kabar.

3.3.1 Bersifat Pesimis

Alwi (2008: 1065) mendefinisikan sifat pesimis sebagai orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik. Dengan kata lain, sifat pesimis dapat diartikan sebagai sifat yang tidak mudah percaya terhadap sesuatu.

Untuk pemberantasan korupsi masih miskin imajinasi (Kompas, 12 Januari 2019).

Tuturan di atas menyatakan bahwa pemberantasan korupsi hanya imajinasi yang belum terlaksana dengan baik. Secara tidak langsung penutur menjelaskan bahwa pemberantasan korupsi masih rendah. Hal ini terjadi karena dari konteks tuturan yang diketahui korupsi masih meningkat di Indonesia.

3.3.2 Perkecil Pemaksaan

Perkecil pemaksaan berarti secara tidak langsung penutur memaksa dalam tuturannya, tetapi disampaikan dengan bahasa yang santun, walaupun secara tidak langsung.

Para komisioner KPU haruslah tetap menjaga diri, bijak dalam berkata-kata, agar tidak salah kata dan menggerus kredibilitas kelembagaan KPU (Kompas, 9 Januari 2019).

Berdasarkan tuturan di atas, disimpulkan bahwa penutur secara tidak langsung memaksa Komisioner KPU untuk tetap netral dan tidak berpihak, baik melalui kata-kata atau perbuatan, sehingga merusak nama lembaga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga strategi bertutur yang digunakan media elektronik Kompas dalam kolom tajuk rencana. Strategi bertutur yang digunakan adalah strategi bertutur terus-terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Penggunaan strategi bertutur terus-terang tanpa basa-basi yang ditemukan adalah penggunaan strategi bertutur terus terang untuk melarang suatu tindakan secara langsung. Pada strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif yang ditemukan meliputi: mencari persetujuan, menyatakan anggapan, menghindari ketidaksetujuan, menyesuaikan pengetahuan penutur, menjanjikan, dan meminta pertimbangan. Strategi bertutur bertus terang dengan basa-basi kesantunan negatif yang ditemukan yaitu bersifat pesimis dan perkecil pemaksaan. Penggunaan strategi bertutur ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka disimpulkan bahwa penggunaan strategi bertutur yang digunakan dalam tajuk rencana Kompas dipengaruhi oleh jarak sosial antara penutur dan petutur.

7. Rahardi, R. Kunjana. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
8. Syahrul R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, H., 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Balai Bahasa Pengembangan Budaya.
2. Chaer, A., 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Dylgjeri, A., 2017. *Analysis of Speech Acts in Political Speeches*. European Journal of Social Sciences Studies. Albania.
4. Hastuti, D., Bambang H., dan Santi Pratiwi Tri Utami. 2019. *Analisis Fitur Kebahasaan Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka dan Kompas Edisi 1 sampai dengan 30 April 2017*. Jurnal Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Muhsyanur. Telaah Sarkasme pada Judul berita dalam Surat Kabar Palopo Pos. *diterbitkan dalam Seminar Prasasti II "Kajian pragmatik dalam Berbagai Bidang"*.